

Focus Group Discussion Validasi Aplikasi Pelayanan Kesehatan Publik Berbasis Teknologi Blockchain bagi Klinik di Kota Depok

Erick Fernando^{*1}, Winanti², Yulius Denny Prabowo³, David Tjahjana⁴, Monika Evelin Johan⁵

^{1,4,5}Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang, Banten, Indonesia

²Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Tangerang, Banten, Indonesia

³Universitas Bina Nusantara, Jakarta, Indonesia

e-mail: ^{*1}erick.fernando@umn.ac.id, ²winanti12@ipem.ac.id, ³yulius.denny@binus.ac.id,

⁴david.tjahjana@lecturer.umn.ac.id, ⁵monika.evelin@umn.ac.id

Abstrak

Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dilakukan di kota Depok dengan melibatkan 23 orang peserta untuk memvalidasi aplikasi pelayanan kesehatan public berbasis teknologi blockchain. FGD dilakukan dengan tujuan untuk memvalidasi aplikasi pelayanan kesehatan public berbasis teknologi blockchain yang dikembangkan oleh lima orang dosen dari tiga perguruan tinggi di Tangerang dan Jakarta. Teknologi Blockchain berguna untuk memastikan keamanan suatu data yang diproses pada rekam medis pasien. Metode yang digunakan untuk FGD adalah diskusi dan tanya jawab secara langsung dengan domain expert (Bidan, Dokter, tenaga medis dan pengelola klinik). Terdapat dua belas point penting dalam kegiatan FGD yang dijadikan sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam pengembangan aplikasi dan ke dua belas point tersebut menjadi hasil FGD. Kedua belas point tersebut telah dicatat dan dirangkum serta dikonfirmasi kepada peserta. Hasil FGD menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan aplikasi layanan kesehatan public berbasis teknologi blockchain yang siap untuk dipresentasikan ke pemangku kepentingan dan sebagai bahan pelaporan akhir program hibah research fundamental yang didanai oleh Dikti pada tahun 2024. Harapannya aplikasi pelayanan kesehatan public berbasis teknologi blockchain ini dapat diimplementasikan oleh stakeholder dan menjadi satu data kesehatan dengan tingkat keamanan tinggi.

Kata kunci—Focus Group Discussion, Aplikasi, layanan kesehatan, blockchain, Klinik

1. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan public menjadi sebuah pelayanan yang melibatkan banyak orang untuk kepentingan masyarakat luas. Focus Group Discussion atau lebih sering disingkat dengan istilah FGD [1] dengan klinik dilakukan sebanyak dua kali yaitu dilakukan secara langsung di Kota Depok. Kedua kegiatan FGD tersebut dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi [2] mengenai proses pendaftaran pasien, rekam medis dan pasien memperoleh obat dan rujukan sehingga data yang telah terkumpul digunakan untuk mendukung pengembangan aplikasi pelayanan kesehatan public.

Sebelum melakukan kegiatan kunjungan, observasi lapangan dan survey secara langsung dengan klinik, telah dilakukan pertemuan dan diskusi secara intens sebelumnya dengan tiga puskesmas yaitu Puskesmas kecamatan Cikupa, Puskesmas kecamatan Cisauk dan Puskesmas kecamatan Kelapa Dua. Setelah dengan berdiskusi dan observasi dengan tiga puskesmas tersebut dilanjutkan dengan observasi dan kunjungan dengan beberapa rumah sakit. Kunjungan, observasi, diskusi, tanya jawab dan FGD dilaksanakan guna menggali berbagai sumber informasi yang valid dan terpercaya dari sumbernya langsung atau domain expert [3] sehingga dihasilkan informasi dan

data yang lengkap dan akurat sebagai bahan masukan dan evaluasi [4] untuk membangun aplikasi pelayanan kesehatan publik dengan nama Kita Sehat berbasis blockchain.

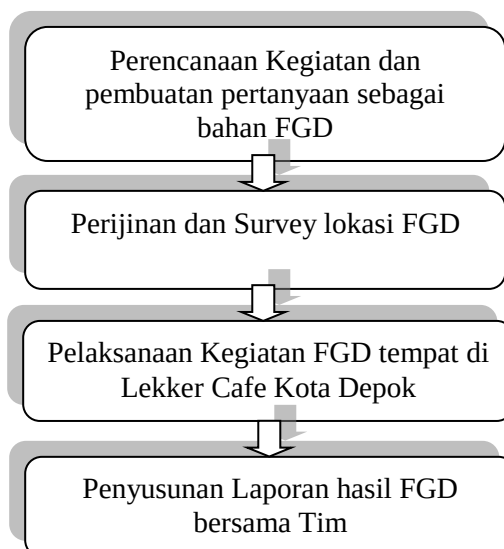
Blockchain dalam dunia kesehatan sangat dibutuhkan terutama untuk keamanan data rekam medis [5] yang saat ini belum terintegrasi dalam Satu Sehat. Data yang telah terintegrasi dengan platform tersebut sebatas pada rekam medis yang menggunakan BPJS. Padahal kita ketahui bahwa tidak semua masyarakat memiliki dan menggunakan BPJS atau kartu sehat. Tidak sedikit masyarakat yang lebih memilih pengobatan mandiri ataupun umum daripada menggunakan BPJS. Beberapa juga telah menggunakan asuransi kesehatan dari berbagai penyedia jasa layanan asuransi kesehatan [5]. Kesadaran masyarakat untuk memiliki asuransi kesehatan semakin tinggi akibat dari kondisi wabah Covid-19 beberapa tahun yang lalu. Pentingnya proteksi kesehatan dengan asuransi juga berdampak pada fasilitas kesehatan yang semakin hari semakin lengkap. Bahkan sudah menjadi budaya masyarakat Indonesia yang memiliki beberapa proteksi kesehatan terutama bagi masyarakat kalangan menengah ke atas. Tidak heran jika asuransi kesehatan saat ini menjadi pilihan tepat bagi masyarakat yang ingin memproteksi kesehatan diri. Ditambah dengan kemudahan yang didukung dengan teknologi digital yang sudah melekat dari kehidupan manusia yang semua dapat dilakukan secara digital [5].

Teknologi blockchain mampu mengubah proses bisnis berbagai usaha dan bidang baik swasta maupun pemerintah. Keberadaan teknologi blockchain mempercepat transformasi digital untuk meningkatkan keamanan data setiap harinya [6]. Verifikasi dan validasi sertifikat pendidikan, penyimpanan data medis (rekam medis) dan sistem pembayaran digital menjadi salah satu implementasi teknologi blockchain. Implementasi dan keberadaan teknologi blockchain di negara Indonesia sendiri masih menghadapi kendala dari segi regulasi atau peraturan pemerintah yang sampai saat ini masih simpang siur dan masih rendahnya dukungan dari berbagai pihak terutama dari pengambil kebijakan [7].

Kegiatan FGD dilakukan di Kota Depok untuk memvalidasi aplikasi pelayanan kesehatan berbasis blockchain dengan domain expert pelaku usaha klinik, tenaga kesehatan pada klinik (dokter, bidan dan tenaga medis) untuk memastikan aplikasi sesuai dengan kebutuhan user dan layak digunakan. Metode yang digunakan dalam kegiatan FGD ini dengan metode tanya jawab dan diskusi secara langsung. Berdasarkan hasil FGD terdapat beberapa masukan yang sangat membantu untuk perbaikan pengembangan aplikasi.

2. METODE

Kegiatan FGD ini dilakukan pada hari Selasa, 19 Nopember 2024 bertempat di Lekker Café Kota Depok, Jawa Barat dari mulai pukul 09.00 s.d selesai. Kegiatan dilaksanakan dalam waktu satu hari dan diikuti oleh 20 peserta dari Klinik dan 3 tim research yang terdiri dari Ketua tim dan dua anggota. Langkah-langkah kegiatan FGD dapat terlihat pada gambar 1



Gambar 1 Proses Kegiatan FGD

Langkah-langkah kegiatan FGD validasi aplikasi pelayanan kesehatan public berbasis blockchain diawali dengan perencanaan kegiatan dengan tim dengan pembuatan pertanyaan sebagai bahan FGD serta menentukan tempat FGD. Langkah selanjutnya melakukan perijinan kepada pihak terkait dan survey [8] tempat pelaksanaan FGD. Pelaksanaan kegiatan FGD yang telah ditetapkan di Lekker Cafer Kota Depok sebagai tempat kegiatan bersama domain expert. Langkah selanjutnya yaitu menyusun hasil laporan kegiatan FGD bersama tim dan hasil dari laporan tersebut akan digunakan sebagai bahan perbaikan pengembangan aplikasi [9].

Metode yang digunakan dalam kegiatan FGD dengan diskusi dan tanya jawab secara interaktif yang dipimpin langsung oleh ketua tim dibantu anggota tim [10]. Diawali dengan peserta melakukan registrasi dengan mengisi absensi kehadiran dan mengisi kesanggupan peserta untuk mengikuti FGD dari awal sampai akhir kegiatan [11]. Kegiatan FGD dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi melalui validasi aplikasi dan hasil masukan dari hasil validasi digunakan untuk memperbaiki aplikasi agar dapat digunakan tanpa ada permasalahan.

Berikut list pertanyaan terbuka pada proses FGD yang dilakukan terhadap narasumber:

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai penggunaan satu formulir terpadu yang mencakup aturan pakai obat, catatan alergi, dan pilihan aturan minum secara otomatis?
2. Apa tantangan dan kebutuhan utama Anda dalam proses registrasi, baik secara online maupun offline, termasuk pengingat waktu pemeriksaan dan pengisian form yang efisien?
3. Sejauh mana sistem perlu mendukung integrasi kode ICD10 dan ICD9, serta terhubung dengan platform nasional seperti “Satu Sehat” dan BPJS?
4. Menurut Anda, apakah pembatasan waktu pelayanan (misalnya maksimal 60 menit layanan umum dan 25 menit tindakan dokter gigi) realistis? Bagaimana cara terbaik mengelolanya?
5. Informasi apa saja yang menurut Anda penting untuk ditampilkan pada dashboard admin, khususnya terkait manajemen antrian di setiap poli?

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dipandu oleh seorang MC agar kegiatan FGD dapat dilakukan dengan baik, lancar dan interaktif maka MC membuka acara dan menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan FGD ini [9]. Kegiatan FGD ini merupakan FGD yang kedua dengan para tenaga klinik baik Bidan, Dokter, tenaga medis maupun pengelola klinik yang berada di Kota Depok. FGD diikuti oleh beberapa peserta yang terdiri dari tim panitia (Dosen Universitas Multimedia Nusantara Tangerang, Universitas Insan Pembangunan Indonesia / UNIPI, dan Universitas Bina Nusantara Jakarta) yang terlihat pada tabel 1

Tabel 1 Peserta Kegiatan FGD

No	Peserta	Jumlah	Prosentase
1	Tim Panitia	3	13%
2	Tenaga Kesehatan (Klinik)	20	87%
	Total	23	100%

Peserta berjumlah 23 orang yang terdiri dari tim panitia 3 orang (13%) dan *domain expert* dalam hal ini tenaga klinik (Bidan, Dokter dan tenaga medis) berjumlah 20 orang (87%). Peserta terlebih dahulu mengisi daftar registrasi dan absensi yang telah disiapkan oleh tim panitia. Setelah semua peserta berkumpul dan mengisi form kesediaan mengikuti FGD sampai acara selesai maka peserta juga mengisi biodata peserta mulai dari nama, alamat, tempat kerja, profesi dan alamat tempat bekerja. Isian tersebut digunakan sebagai identifikasi peserta apakah berprofesi sebagai bidan, dokter, tenaga medis atau pengelola klinik. Form yang telah diisi dikumpulkan ke tim panitia untuk dokumentasi dan pelaporan hasil FGD.

Acara dibuka dan dipandu oleh moderator sekaligus MC, dimana setelah pembukaan terlebih dahulu dijelaskan mengenai maksud dan tujuan diadakan kegiatan FGD. Moderator menyampaikan juga kisi-kisi seputar aplikasi dan hal-hal apa saja yang harus dilakukan peserta

dalam validasi aplikasi. Setiap peserta diberikan panduan berupa selembaar kertas yang isinya mengenai kesediaan mengikuti acara sampai akhir, identitas peserta, dan masukan serta saran untuk pengembangan aplikasi. Antusias peserta dalam mengikuti kegiatan FGD terlihat dari jumlah peserta yang lengkap sesuai dengan jumlah undangan dan antusias mereka dalam mengisi form yang telah disediakan.



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan FGD

Narasumber memaparkan mengenai aplikasi yang dibangun, pendanaan dan tujuan dari dibangunnya aplikasi. Selain itu narasumber juga menyampaikan bahwa aplikasi ini hampir sama dengan aplikasi satu sehat, perbedaan ada pada penggunaan teknologi blockchain. Keamanan data pasien menjadi hal yang sangat penting dan harus dilindungi dari penyalahgunaan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Penggunaan teknologi blockchain tujuan untuk satu data dengan tingkat keamanan tinggi. Narasumber mempersilahkan para peserta untuk bertanya secara langsung kepada narasumber dan memberikan feedback dan masukan yang sifatnya membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan aplikasi.

Setelah narasumber menyampaikan dan memaparkan aplikasi layanan kesehatan yang telah dibangun maka moderator memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi dan bertanya secara langsung kepada narasumber. Salah satu peserta langsung mengkonfirmasi dan bertanya mengenai apa itu blockchain dan bagaimana kerja blockchain di dunia medis serta contoh penggunaan Blockchain. Pertanyaan tersebut langsung ditanggapi dan dijawab oleh narasumber dan sekaligus memberikan contoh real implementasi teknologi blockchain. Blockchain merupakan teknologi yang menggunakan kriptografi dengan prinsip buku besar terdistribusi atau distributed ledgers yang memiliki keunggulan dalam hal keamanan atau *security* [12]. Blockchain menjadi teknologi baru yang menjadi alternative untuk memperoleh dan berbagi informasi mengingat dalam blockchain selain menggunakan kriptografi [7] juga teknologi

peer-to-peer networks, *smart contracts* (kontrak pintar) dan *consensus mechanisms* (mekanisme consensus). Masing-masing peserta dapat mengajukan pertanyaan, memberikan masukan dan saran sehingga hasil FGD dapat dirangkum berdasarkan masukan dan saran yang disampaikan oleh peserta.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya digitalisasi layanan klinik melalui pengembangan sistem informasi yang terintegrasi. Materi yang disampaikan mencakup penggunaan satu formulir terpadu. Peserta juga diperkenalkan pada mekanisme registrasi online dan offline yang dilengkapi fitur reminder waktu pemeriksaan, serta penjelasan mengenai standar waktu pelayanan seperti batas maksimal 60 menit untuk layanan umum dan 25 menit untuk tindakan dokter. Selain itu, dijelaskan pula rencana integrasi sistem dengan platform nasional seperti "Satu Sehat" dan BPJS, serta pentingnya dashboard admin untuk memantau jumlah antrian di tiap poli secara real-time. Berdasarkan pemaparan tersebut, peserta diajak untuk memberikan masukan melalui sesi diskusi yang kemudian melahirkan sejumlah mengajukan beberapa pertanyaan untuk memperjelas sekaligus memberikan masukan dan saran yang terangkum dan terlihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil FGD

No	Masukan dan Saran	Keterangan
1	Aplikasi satu form agar lebih praktis dan efisien	Tindak Lanjut
2	Aturan pakai (resep) dibuat pilihan /scroll	Tindak Lanjut
3	Diberikan pilihan aturan minum obat	Tindak Lanjut
4	Pengecekan kode ICD10 (diagnose) dan ICD9 (kode tindakan)	Tindak Lanjut
5	Catatan Alergi diindahkan ke form SOAP	Tindak Lanjut
6	Registrasi dapat dilakukan secara online dan offline	Tindak Lanjut
7	Pelayanan tidak boleh dari 60 menit (Cek pembagian)	Tindak Lanjut
8	Reminder waktu pemeriksanaan bagi pendaftaran online	Tindak Lanjut
9	Tindakan dokter gigi maksimal 25 menit (Cek Kembali)	Tindak Lanjut
10	Sistem dibuat seperti satu sehat terintegrasi BPJS	Tindak Lanjut
11	Form pendaftaran dibedakan isian yang wajib diisi dan isian yang tidak wajib	Tindak Lanjut
12	Dasbord pada admin dapat menunjukkan informasi jumlah antrian setiap poli	Tindak Lanjut

Terdapat dua belas masukan dan saran dari hasil validasi aplikasi yang terlihat pada tabel di atas dan kedua belas masukan dan saran tersebut akan ditindaklanjuti oleh tim untuk melengkapi dan menyempurnakan rancang bangun aplikasi. Tim memastikan kembali dengan membicarakan masukan dan saran satu persatu dan peserta menyetujui ke dua belas hasil yang telah dirangkum oleh tim.



Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan FGD

Diskusi dan tanya jawab berjalan secara interaktif dan suasana menjadi hidup dengan beberapa pertanyaan dari peserta dan beberapa masukan/saran dari peserta. Salah satu peserta melengkapi pertanyaan dari salah satu peserta yaitu mengenai pendaftaran online dan offline. Awalnya salah satu peserta menginginkan pendaftaran cukup dilakukan secara online dengan kondisi saat ini yang mayoritas telah memiliki handphone. Namun salah satu peserta menyarankan agar pendaftaran dilakukan secara online dan offline untuk mengantisipasi pasien yang tidak bisa mengoperasikan dan mengisi formulir pendaftaran pada aplikasi [13]. Sehingga diputuskan dalam hasil FGD bahwa terdapat masukan salah satunya pendaftaran dilakukan secara online dan offline. Untuk pendaftaran online diberikan fasilitas reminder waktu/jam pasien harus datang ke klinik. Kemudahan penggunaan dan efektifitas pengisian menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah aplikasi sesuai dengan saran dan masukan dari salah satu peserta. Hal tersebut telah diakomodir tim dengan mencatat dan menjadikan salah satu hasil FGD.

Kegiatan FGD berlangsung dengan baik dan lancar, semua peserta mengikuti hingga acara selesai. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya digitalisasi layanan klinik melalui pengembangan sistem informasi yang terintegrasi. Materi yang disampaikan mencakup penggunaan satu formulir untuk tindakan. Peserta juga diperkenalkan pada mekanisme registrasi online dan offline yang dilengkapi fitur reminder waktu pemeriksaan, serta penjelasan mengenai standar waktu pelayanan seperti batas maksimal 60 menit untuk layanan umum dan 25 menit untuk tindakan dokter. Selain itu, dijelaskan pula rencana integrasi sistem dengan platform nasional seperti "Satu Sehat" dan BPJS, serta pentingnya dashboard admin untuk memantau jumlah antrian di tiap poli secara real-time.

FGD ditutup dengan peserta melakukan foto bersama untuk keperluan dokumentasi dan pelaporan kegiatan [14]. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada beberapa peserta mengenai dampak dan kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan FGD. Semua peserta menjawab bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan berjalan dengan lancar [15] dengan peserta yang sangat bervariasi dari mulai bidan, dokter, tenaga medis dan pengelola klinik.

Kedepannya setelah aplikasi di perbaiki sesuai dengan masukan dan saran akan dilakukan sosialisasi aplikasi kepada pihak terkait. Sebelum implementasi aplikasi dilakukan akan dilakukan testing (trial aplikasi) untuk memastikan aplikasi siap untuk digunakan tanpa ada kendala. Setelah aplikasi tidak ada bug dan error maka akan disosialisasikan dan dipresentasikan dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).



Gambar 2. Tampilan Halaman utama Aplikasi

4. KESIMPULAN

Hasil FGD dirangkum dan dipastikan kembali ke peserta dengan tujuan untuk perbaikan agar aplikasi digunakan tanpa kendala. Validasi aplikasi dilakukan oleh domain expert di bidang

kesehatan terutama para tenaga kesehatan yang bekerja di klinik pada Kota Depok. FGD ini dilakukan untuk mengembangkan lebih lanjut implementasi potensi teknologi blockchain guna mempercepat transformasi digital di bidang pelayanan kesehatan public. Terdapat dua hal penting dalam kegiatan FGD kali ini yaitu regulasi dan aturan mengenai peraturan blockchain di bidang kesehatan.

5. SARAN

Kegiatan FGD untuk ke depannya dapat dilakukan dengan melibatkan semua unsur tenaga kesehatan baik yang berasal dari klinik, puskesmas, dan rumah sakit. Sehingga hasil yang diperoleh semakin bervariasi dan komplek serta dapat memperkaya konten dari aplikasi pelayanan kesehatan publik ini. FGD juga dapat dilakukan tidak harus bertatap muka secara langsung tetapi juga dapat dilakukan secara daring dengan intensitas lebih banyak dan dapat melibatkan banyak elemen dari berbagai pelayanan kesehatan termasuk bagian obat atau farmasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kemdikbud RistekDikti yang telah memberikan support berupa pendanaan melalui hibah penelitian anggaran tahun 2024. Kepada para tim medis atau tenaga kesehatan pada 20 klinik di Kota Depok yang telah membantu dalam pelaksanaan FGD 1 (Identifikasi masalah dan penyamaan persepsi) dan FGD 2 (validasi aplikasi) semoga dapat menjadikan dunia kesehatan semakin maju dan terpercaya. Kepada para tim yang berjuang dengan pikiran dan waktu tanpa lelah terima kasih yang tidak terhingga semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang lebih baik dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Winanti and Y. D. Pradipto, "Framework Decision Making System of Choice of Food Based on Chronic Type of Disease," *IOP Conf. Ser. Mater. Sci. Eng.*, vol. 453, no. 1, 2018, doi: 10.1088/1757-899X/453/1/012005.
- [2] S. Basuki, N. Supiana, A. Maulana, and I. F. Alexander, "Focus Group Discussion Rancang Bangun Digital Marketing Produk Furniture Berbahan Drum Bekas Pada," in *Prosiding PKM-CSR*, 2023, vol. 6, pp. 1–6.
- [3] S. Wahyuni and N. Cahyani, "Penerapan Model Spiral Dalam Pengembangan Sistem Informasi Penjadwalan Produksi Berbasis Website (Studi Kasus: PT. Dinar Makmur Cikarang)," *Informatics Digit. Expert*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2020, doi: 10.36423/ide.v2i1.425.
- [4] F. S. Goestjahjanti *et al.*, "Edukasi Pengembangan Inovasi Berbasis Keuangan Digital Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Tangerang," vol. 6, no. September, pp. 1270–1278, 2024.
- [5] M. D. Khairuddin and A. F. Waluyo, "Pengembangan Sistem Informasi Pasien Berbasis Mobile Pada Rsud Sunan Kalijaga Demak Dengan Metode Waterfall," *Rabit J. Teknol. dan Sist. Inf. Univrab*, vol. 9, no. 1, pp. 79–90, 2023, doi: 10.36341/rabit.v9i1.4049.
- [6] M. M. Ali, "Digital opportunities in the healthcare enterprises during COVID-19: An empirical analysis of the developing country," *Corp. Gov. Organ. Behav. Rev.*, vol. 5, no. 2, pp. 44–55, 2021, doi: 10.22495/cgovrv5i2p4.
- [7] T. W. E. Suryawijaya, "Memperkuat Keamanan Data melalui Teknologi Blockchain: Mengeksplorasi Implementasi Sukses dalam Transformasi Digital di Indonesia," *J. Stud. Kebijk. Publik*, vol. 2, no. 1, pp. 55–68, 2023, doi: 10.21787/jskip.2.2023.55-68.
- [8] S. Basuki *et al.*, "Sosialisasi Transformasi Digital bagi UMKM sebagai Bagian Penguatan Fondasi Ekonomi Masyarakat Kabupaten Tangerang," *Dharma Sevanam*, vol. 03, no. 01, pp. 41–50, 2024.
- [9] W. Winanti *et al.*, "Sosialisasi dan Serah Terima Aplikasi Lapak Drum Bujana Sebagai

- Upaya Peningkatan Penjualan Furnitur Berbahan Dasar Drum Bekas,” *Abdimas Galuh*, vol. 6, no. 1, pp. 271–279, 2024.
- [10] Winanti *et al.*, “Pendampingan Pembuatan Desain Dan Logo Guna Meningkatkan Brand Identity Pada Umkm Kampung Tematik Drum Bujana,” *Pemanas J. Pengabd. Masy. Nas.*, vol. 3, no. 1, pp. 86–94, 2023.
- [11] I. Kulla, S. Basuki, J. Suwita, and N. Mirda, “Pelatihan Komputer Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menggunakan Aplikasi Microsoft Office pada SMAN 16 Kabupaten Tangerang,” vol. 2, no. 1, pp. 27–31, 2024.
- [12] T. P. Utomo, “Implementasi Teknologi Blockchain Di Perpustakaan: Peluang, Tantangan Dan Hambatan,” *Bul. Perpust.*, vol. 4, no. 2, pp. 173–200, 2022.
- [13] Z. Faizah, “Sistem Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Berbasis Online Menggunakan Metode Fishbone,” 2021, [Online]. Available: <http://repository.stikes-bhm.ac.id/1203/1/ZalfaFaizah-201807050-KTI-PDF-2021.pdf>.
- [14] Winanti *et al.*, “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Berbasis Learning Management System pada SMK Permata Kemiri Tangerang,” *Dharma Sevanam*, vol. 03, no. 01, pp. 20–29, 2024.
- [15] Riyanto *et al.*, “Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Tanaman Cepat Panen Guna Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Taman Raya Rajeg Tangerang,” *Dharma Sevanam*, vol. 03, no. 01, pp. 51–60, 2024.